

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI URETEROLITHIASIS DENGAN PEMBERIAN INTERVENSI TERAPI RELAKSASI GENGAM JARI UNTUK MENGURANGI RASA NYERI

Widah Nurul Aini¹, Imas Sartika², Nurfadila³

^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

Email: widahnurulaini123@gmail.com¹, imassartika4@gmail.com²,
nurfadila.dedi@gmail.com³

ABSTRAK

Ureterolithiasis atau batu saluran kemih didefinisikan sebagai terbentuknya batu berupa kristal yang mengendap dari urin dalam saluran kemih yang meliputi batu ginjal, ureter, buli, dan uretra. Untuk mengetahui efektifitas terapi relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien batu ureter. Asuhan Keperawatan dan penerapan intervensi terapi relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari, dalam sehari dilakukan dengan durasi 30 menit. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi terapi relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 (sedang), menjadi skala nyeri 2 (ringan). Penerapan terapi relaksasi genggam jari efektif dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi. Hal ini ditandai dengan menurunnya skala nyeri.

Kata Kunci: Ureterolithiasis, Terapi Relaksasi Genggam Jari

ABSTRACT

Ureterolithiasis or urinary tract stones are defined as the formation of crystals that precipitate from urine in the urinary tract, including kidney stones, ureters, bladder, and urethra. To determine the effectiveness of finger-holding relaxation therapy to reduce pain in patients with ureter stones. Nursing care and implementation of finger-holding relaxation therapy interventions were carried out for 3 days, with a duration of 30 minutes per day. Based on the results of the implementation and evaluation for 3 days with finger-holding relaxation therapy interventions to reduce pain, it was found that there was a decrease in the pain scale from a pain scale of 5 (moderate), to a pain scale of 2 (mild). The application of finger-holding relaxation therapy can effectively reduce pain in postoperative patients. This is indicated by a decrease in the pain scale.

Keywords: Ureterolithiasis, Finger-Holding Relaxation Therapy

PENDAHULUAN

Ureterolithiasis atau batu saluran kemih didefinisikan sebagai terbentuknya batu berupa kristal yang mengendap dari urin dalam saluran kemih yang meliputi batu ginjal, ureter, buli, dan uretra (Ardita et al., 2021) .

Batu saluran kemih pada umumnya mengandung unsur kalsium oksalat atau kalsium fosfat, asam urat magnesium-amonium-fosfat (MAP), xanthyn, dan sistin, silikat, dan senyawa

lainnya. Data mengenai kandungan/ komposisi zat yang terdapat pada batu sangat penting untuk usaha pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya batu residitif (Ardita et al., 2021) .

Penyakit batu saluran kemih (BSK) merupakan penyakit ketiga terbanyak di bidang urologi setelah infeksi saluran kemih (ISK) dan pembesaran prostat benigna. Penyakit BSK adalah terbentuknya batu yang disebabkan oleh pengendapan kristal yang tersusun dari bahan organik dan anorganik dalam urine yang jumlahnya berlebihan atau karena faktor lain yang mempengaruhi daya larut substansi. Penyakit ini juga dikaitkan dengan mutasi genetik. Proses pembentukan BSK disebut ureterolithiasis dan dapat terbentuk pada ginjal, ureter, buli-buli, dan uretra. Penyakit ini sering terjadi pada usia 30-50 tahun dan lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan (Anggraeny et al., 2021) .

Diperkirakan sebesar 13% pada laki-laki dan 7% pada perempuan. Saat ini angka kejadian batu saluran kemih mengalami peningkatan yang dapat mempengaruhi 10-12 % populasi di negara maju dengan insiden tertinggi terjadi di usia 20-40 tahun. Setiap individu memiliki resiko sekitar 5-10 % terkena batu saluran kemih (BSK) sepanjang hidupnya. Angka kekambuhan penyakit BSK sekitar 50% setelah 5 tahun dan 80-90% setelah 10 tahun (Nisa et al., 2020) .

Pravalensi penderita batu ureter (Ureterolithiasis) berbeda antara negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, Australia, dan berkembang. Di negara berkembang seperti, india, Thailand dan Indonesia angka kejadian batu ureter (ureterolithiasis) sekitar 2-15%, biasanya ini terjadi karena ada hubungannya dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan pengeluaran biaya untuk kebutuhan makanan perkapita. Selama tiga dekade terakhir pravalensi penyakit batu ureter meningkat tajam di eropa, Asia, dan Amerika. Data terbaru dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) tahun 2018 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit batu ureter sebesar 8,8 %. Di Indonesia, angka kejadian batu ureter masih belum diketahui secara pasti, tetapi diperkirakan 2 terdapat 170.000 kasus setiap bulannya. Berdasarkan data Riskesdas 2018, Pravalensi penyakit batu ureter di Indonesia sebesar 0,9% (Muammar et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Asuhan Keperawatan dan penerapan intervensi terapi relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari, dalam sehari dilakukan dengan durasi 30 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-5 juli 2024. Pasien yang terlibat dalam penerapan praktik keperawatan sebanyak 1

orang yang terdiagnosa medis ureterolithiasis. Pemberian terapi relaksasi genggam jari diberikan untuk mengurangi rasa nyeri.

Sumber data diperoleh dari pasien dan keluarga. Peneliti melakukan wawancara kepada pasien untuk memperoleh informasi secara rinci meliputi identitas keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat penyakit keluarga, dan lain-lain. Pengamatan dan pemeriksaan dilakukan dengan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Selain itu, peneliti menggunakan alat pengumpul data menggunakan format pelaksanaan asuhan keperawatan pasien ureterolithiasis dengan masalah keperawatan nyeri. Analisa data penelitian ini terdiri dari menganalisa hasil penerapan data pasien dalam bentuk jurnal dan membandingkan dengan hasil penelitian atau teori yang ada.

Prosedur terapi relaksasi genggam jari yang dilakukan dengan mempersiapkan diri yaitu dengan mencuci tangan 6 langkah, persiapan lingkungan yang nyaman dan tenang, Sebelum memulai kegiatan membaca Basmallah. Perkenalan diri kepada responden, jelaskan tindakan dan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan pada pasien serta menanyakan kesediaannya.

Sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari, peneliti mengobservasi perilaku nyeri, mengukur tekanan darah dan nadi pasien, selanjutnya dicatat di lembar observasi sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari. Posisikan responden dengan berbaring lurus ditempat tidur, minta responden untuk mengatur nafas dan merilekskan otot. Pasien diminta untuk mengatur nafas dengan hitungan teratur, yaitu bernapas 16-20 x dalam hitungan menit. Relaksasi dimulai dengan menggenggam ibu jari/jempol tangan kiri (digitus primus manus sinistra) responden dengan tekanan lembut, genggam hingga nadi pasien terasa berdenyut. Selama kurang lebih 3-5 menit dengan bernafas secara teratur. Kemudian dilanjutkan menggenggam jari telunjuk kiri (digitus secundus manus sinistra) dengan cara yang sama, dilanjutkan dengan menggenggam jari tengah tangan kiri (digitus medius manus sinistra), dilanjutkan jari manis tangan kiri (digitus quartus manus sinistra), Selanjutnya adalah jari kelingking untuk telapak tangan kiri (digitus minimus manus sinistra). Selanjutnya dilanjutkan dengan jari sebelah kanan dengan cara yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan intervensi keperawatan terapi relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri post operasi batu ureter. Intervensi dilakukan selama 3 kali, setiap pertemuan dilakukan selama $\pm$ 30 menit. Sebelum dilakukan intervensi, pasien diberikan edukasi terkait apa itu relaksasi genggam jari, manfaat, dan cara melakukan teknik relaksasi

genggam jari. Sebelum dilakukan intervensi skala nyeri pasien dikaji terlebih dahulu serta dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital . Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan terapi relaksasi genggam jari. Setelah itu skala nyeri, dan tanda-tanda vital pasien dikaji kembali untuk melihat hasil dari terapi relaksasi genggam jari yang sudah diberikan.

Hasil implementasi hari pertama post operasi sebelum pasien diberikan terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri pasien 5, dengan tekanan darah 151/81 mmHg, N 57 x/ menit. Setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari , skala nyeri 4 sedang, dengan tekanan darah 150/86 mmHg, N 59x/ menit.

Hasil implementasi hari kedua post operasi sebelum pasien diberikan terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri 4 sedang, dengan tekanan darah 152/104 mmHg, N 55 x/ menit. Setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri 3 nyeri ringan, dengan tekanan darah 146/80 mmHg, N 55x/ menit.

Hasil implementasi hari ketiga post operasi sebelum pasien diberikan terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri 3 ringan, dengan tekanan darah 141/78 mmHg, N 85x/ menit. Setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari, skala nyeri 2, dengan tekanan darah 136/78 mmHg, N 80 x/ menit.

Dari hasil implementasi didapatkan hasil bahwa pemberian terapi relaksasi genggam jari dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi, ditandai dengan berkurangnya skala nyeri.

Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri teknik ini bisa dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari-jari tangan menggunakan waktu yang relative singkat. Sensasi yang dirasakan ketika melakukan teknik ini memberikan perasaan nyaman, lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Wati & Ernawati, 2020).

Asuhan keperawatan ini sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh (Wati & Ernawati, 2020) dengan judul Penurunan skala nyeri pasien post-op Appendectomy menggunakan teknik relaksasi genggam jari, menjelaskan bahwa penanganan nyeri post operasi secara non farmakologi dengan teknik relaksasi genggam jari. Hasil yang didapatkan yaitu dapat menurunkan skala nyeri pada pasien pos operasi. Mekanismenya genggam jari sambil relaksasi nafas dalam mampu membebaskan ketegangan mental-mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri.

Asuhan keperawatan ini sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh (Larasati & Hidayati, 2022) dengan judul Relaksasi genggam jari pada pasien operasi. Relaksasi genggam jari dilakukan selama 3 hari dengan waktu ± 30 menit dengan frekuensi pemberian terapi 1 kali/hari. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah melakukan relaksasi genggam jari. Alat ukur skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Studi kasus ini menunjukkan setelah dilakukan tindakan relaksasi pada pasien yang mengalami nyeri post operasi laparotomy didapatkan hasil adanya perubahan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Pemberian Relaksasi genggam jari efektif untuk menurunkan skala nyeri post operasi laparotomy.

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari memberikan respon positif sehingga jaringan otot lebih rileks, sirkulasi darah dan getah bening menjadi lancar, sehingga mampu menghilangkan asam laktat dalam serat otot yang mampu mengurangi kelelahan dan stress.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi terapi relaksasi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 (sedang), menjadi skala nyeri 2 (ringan). Dengan demikian maka terapi relaksasi genggam jari ini direkomendasikan untuk pasien yang mengalami nyeri dengan skala ringan atau sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, C., Purwanto, S., Latifin, K., Sakit Khusus Paru-paru Palembang, R., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Kedokteran, F. (n.d.). *Literatur Review : Self Pain Management Sebagai Intervensi Nyeri Pada Pasien Kanker Literatur Review : Self Pain Management Intervention For Pain Cancer Patients*.
- Anggraeny, S. F., Soebhali, B., Sulistiawati, S., Nasution, P. D. S., & Sawitri, E. (2021). Gambaran Status Konsumsi Air Minum Pada Pasien Batu Saluran Kemih. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i1.211>
- Ardita, A., Permatasari, D., & Sholihin, R. M. (2021). *Diagnostik Urolithiasis*. 10(1), 35–46.
- Genggam Jari, P., Hakim, A., Kesumadewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2023). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Dispepsia Di Ruang eRPD B RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022 Implementation Of

- Finger Grip Relaxation To The Pain Scale Of Dyspepsia Patients In RPD B ROOM, RSUD Jend. Ahmad Yani Metro City In 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1).
- Kedokteran, J., Medika, N., Batu, T., Kemih, S., Sakit, R., Daerah, U., Abidin, Z., Aceh, B., Studi, M. P., Dokter, P., Universitas, K., Kuala, S., Pengajar, S., Bedah, B., Kedokteran, F., Syiah, U., Smf, K. /, Rsu, B., & Gizi, B. (2020). Pengaruh Konsumsi Sayur Tinggi Oksalat terhadap. *J. Ked. N. Med* |, 3(2).
- Keperawatan, J. M., Putri, L., Program, J. :, Pendidikan, S., Ners, P., Yarsi, S., Jln Panglima A'im, No, P., Pontianak, P., Kalimantan, K., Jayanti, L. P., & Juliana, D. (n.d.). *Case Study Kasus Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Nyeri Post Sectio Caesarea*.
- Keperawatan, J., Medika, D., Septia Liestarina, A., Hermawati, |, Ika, Y., & Sutanto, A. (2023). *Penerapan Relaksasi Genggam Jari Untuk Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo*. 3(2), 67–74.
- Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.9394>
- Nisa, U., Widhi A, P. R., Zulkarnain, Z., Fitriani, U., & Wijayanti, E. (2020). Pasien Laki-Laki Usia 29 Tahun dengan Urolithiasis Di Klinik Saintifikasi Jamu: Studi Kasus. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(3), 171–173. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i3.125>
- Rosiska, M., Keperawatan, A., Insani, B., & Penuh, S. (n.d.). *Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op*. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi>
- Sandra, R., Aisyah Nur, S., Morika, H. D., Sardi, W. M., Syedza, S., & Padang, S. (n.d.). Pengaruh Terapi Musik RS Dr Reksodiwiryio Padang The Effect Of Classical Music Therapy On Pain Levels Post Frakture Patients In The Surgical Ward Of Dr Reksodiwieyo Padang Hospital. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.778>
- Silalahi, M. K. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Batu Saluran Kemih Pada di Poli Urologi RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 205–212. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.385>
- Teknik Relaksasi, P., Perwira Kusuma, B., Inayati, A., Ayubbana, S., & Keperawatan Dharma Wacana, A. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Application Of The Finger Hand Relaxation Technique On Pain Scale In Post Operating

Patients In The Surgery Room Of General Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3).

Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, S. (2022). *Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi* (Vol. 2, Issue 1). Bulan Januari.

Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*, 1(3), 200.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>

Yulendasari, R., Prasetyo, R., Ayu, S. P., & Penulis:, K. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang manajemen nyeri. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 2, Issue 1).